

Pengaruh Motivasi dan Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar

Evayana

Kementerian Agama Kota Pekanbaru, Riau
e-mail: evayanawas2017@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel bebas yaitu motivasi, bimbingan orang tua, dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa 1) Terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. Motivasi memiliki pengaruh terbesar bila dibandingkan dengan bimbingan orang tua dan dalam menentukan perubahan-perubahan pada hasil belajar siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. Dengan kata lain hasil belajar dapat ditingkatkan dengan mudah melalui peningkatan motivasi, 2) Terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar, meskipun pengaruhnya tidak sebesar pengaruh yang dimiliki oleh motivasi, bimbingan orang tua terhadap hasil belajar, 3) Terdapat pengaruh motivasi dan bimbingan orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. Motivasi dan bimbingan orang tua secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam menentukan perubahan-perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar sebesar 40.8% sedangkan sisanya 59.2% dipengaruhi oleh faktor lain

Kata Kunci: *Motivasi, Bimbingan Orang Tua, Hasil Belajar Siswa*

Abstract

This study aims to analyze the effect of two independent variables, namely motivation, parental guidance, and one dependent variable, namely student learning outcomes in Class VII SMP Negeri 4 Tambang Kampar Regency. To obtain the data needed, the writer uses descriptive statistical analysis techniques and inferential analysis. Based on the results of this study, it can be seen that 1) There is an influence of motivation on learning outcomes of Islamic Religious Education in Class VII students of SMP Negeri 4 Tambang Kampar Regency. Motivation has the greatest influence when compared to parental guidance and in determining changes in student learning outcomes in Class VII SMP Negeri 4 Tambang Kampar Regency. In other words, learning outcomes can be improved easily through increased motivation, 2) There is an influence of parental guidance on learning outcomes of Islamic Religious Education in Grade VII students of SMP Negeri 4 Tambang Kampar Regency, although the effect is not as big as the influence of motivation, parental guidance on learning outcomes, 3) There is an influence of motivation and parental guidance together on learning outcomes of Islamic Religious Education in Class VII Students of SMP Negeri 4 Tambang Kampar Regency. The motivation and guidance of parents jointly contribute in determining the changes that occur in student learning outcomes in Class VII SMP Negeri 4 Tambang Kampar Regency by 40.8% while the remaining 59.2% is influenced by other factors.

Keywords: *Motivation, Parental Guidance, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa dalam proses pembelajaran, merupakan tujuan utama. Proses pembelajaran dalam prakteknya merupakan suatu proses penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya optimalisasi pencapaian tujuan belajar. Pembelajaran di sekolah melibatkan beberapa faktor yaitu belajar, pembelajar, strategi pembelajaran, media, dan lingkungan merupakan suatu sistem yang antara satu dengan lainnya saling berinteraksi untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dan salah satunya melalui Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami, terampil melaksanakan, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah umum adalah murid memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk melaksanakan pendidikan agama Islam yang berhasil perlu dilakukan pendidikan agama yang terpadu. Keterpaduan yang dimaksud adalah: keterpaduan tujuan, keterpaduan materi, keterpaduan proses. Keterpaduan tujuan berarti pencapaian tujuan pendidikan merupakan tanggung jawab semua pemangku kepentingan (stakeholders) pendidikan, yaitu pemerintah, kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan masyarakat. Keterpaduan materi ialah keterpaduan isi kurikulum yang digunakan atau materi pelajaran. Semua materi pelajaran yang dipelajari siswa hendaknya saling memiliki keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Pengikat keterpaduan tersebut adalah tujuan pendidikan keimanan dan ketakwaan. Jadi selain tujuan mata pelajaran itu sendiri, hendaknya semua bahan ajar mengarah kepada terbentuknya manusia beriman dan bertaqwa. Keterpaduan proses, berarti para pendidik hendaknya menyadari bahwa semua kegiatan pendidikan sekurang-kurangnya tidak berlawanan dengan tujuan pendidikan keimanan dan ketakwaan, bahkan dikehendaki semua kegiatan pendidikan membantu tercapainya siswa yang beriman dan bertakwa.

Dalam keterpaduan tujuan memperlihatkan bahwa pencapaian tujuan pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan masyarakat. Namun pada dasarnya pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, karena orang tua dikenal dengan istilah pendidik yang pertama dan utama bagi anak, karena fungsi dan peranan orang tua sudah sangat kompleks maka orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kejenjang pendidikan formal.

Orang tua mempunyai peran penting dalam membantu setiap pribadi anak agar berkembang secara optimal baik akademis, psikologis maupun sosial dan sangat diperlukan dalam membantu proses dan pencapaian tujuan pendidikan. Orang tua yang memotivasi dalam mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang seoptimal mungkin, sehingga menjadi anak yang mempunyai kemampuan berpikir dengan menggunakan daya akal dan pikirannya dengan penuh tanggung jawab seperti menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam belajar, meningkatkan prestasi belajar dan bertingkah laku baik.

Pelaksanaan pencapaian tujuan pendidikan memerlukan perhatian dan keseriusan, perhatian dan bimbingan dari orang tua memberikan nilai positif terhadap keberhasilan pendidikan itu sendiri. Bimbingan dan pendidikan dalam keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap ketercapaian tujuan yang ingin diperoleh oleh si anak. Sebagaimana diketahui bahwa agama sebagai dasar pembentukan kualitas diri sangat berperan dalam menumbuhkembangkan kesadaran, sikap dan perilaku anak. Karena itu pendidikan menjadi sangat sentral dalam mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana yang diharapkan.

Bimbingan orang tua juga sangat diperlukan untuk membantu anak dalam belajar di rumah. Karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua di rumah dari pada

di lingkungan sekolah. Karena itu tanpa adanya bantuan orang tua dan keluarga terhadap aktivitas belajar anak di rumah mustahil akan diperoleh prestasi belajar yang optimal bagi anak.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono juga menegaskan, bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin anak dan sebagainya. Peranan orang tua terhadap anak ini sering dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak (Ahmadi & Supriyono, 2001)

Tu'u (2004) bahwa keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa, maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik pada anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak, penghargaan atau hadiah. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa

Sehubungan dengan prestasi belajar siswa, maka dalam suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental / nilai-nilai diperlukan motivasi belajar.

Perlu diciptakan sistem lingkungan yang dapat memotivasi peserta didik untuk menyenangkan pembelajaran yang diterapkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mewujudkan keberhasilan dalam belajar ini tidak terlepas dari peranan guru, baik sebagai fasilitator maupun motivator

Motivasi belajar adalah merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Pada dasarnya siswa yang mendapatkan motivasi atau dorongan yang kuat untuk menentukan hasil belajar atau prestasi siswa. Jika motivasi belajar siswa lemah dan tidak adanya dorongan motivasi dari orang lain maka akan mengakibatkan melemahnya kegiatan belajar dan hasil belajar akan menjadi rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa dan wali murid di SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar, dijumpai fenomena-fenomena antara lain:

1. Hasil pengamatan dari hasil belajar siswa, masih ada sebagian siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.
2. Adanya sebagian siswa yang selalu mendapatkan perhatian orang tua, namun hasil belajar kurang memuaskan, sedangkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tua, namun hasil belajarnya baik.
3. Adanya sebagian orang tua siswa tidak pernah hadir apabila ada undangan dari pihak sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, namun siswa tersebut memperoleh hasil belajar yang baik.
4. Adanya sebagian siswa yang selalu belajar tanpa bantuan orang tua atau belajar mandiri namun mereka memperoleh hasil belajar yang baik di sekolah.
5. Adanya sebagian siswa yang kurang semangatnya dalam belajar, lambat dalam mengerjakan tugas dan sering bermain dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut di atas, seperti ada kesenjangan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa. Untuk menelaah lebih lanjut tentang keadaan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui secara mendalam sejauh mana hubungan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa.

Mencermati hal tersebut maka di pandang perlu untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul "Pengaruh Motivasi dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil

Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar.”

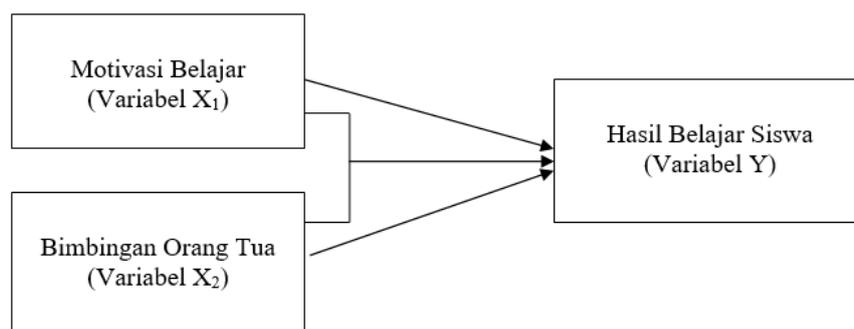
Sesuai dengan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan bimbingan orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan waktu penelitian direncanakan selama tiga bulan yaitu mulai bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Mei 2012 yang dimulai dari persiapan hingga penyusunan laporan

Sesuai dengan masalah yang diteliti dan tujuan penelitian yang ditetapkan sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan teknik korelasional. Teknik ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara 2 (dua) variabel bebas yaitu Motivasi belajar (X_1) dan bimbingan orang tua (X_2) dan 1 (satu) variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). Untuk melihat hubungan di atas dapat dilihat pada gambar konstelasi model masalah berikut ini:



Gambar 1. Konstelasi masalah

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wali murid dan siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah 252 orang siswa yang terdiri dari 8 kelas. Untuk keperluan tersebut peneliti mempergunakan rumus dari Slovin dalam Riduwan (2005) yaitu $n = \frac{N}{(N \times d^2) + 1}$, dimana n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan d^2 adalah tingkat presisi atau akurasi yang ditetapkan (10%).

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1} \quad (1)$$

$$n = \frac{252}{252 \cdot 0,1^2 + 1} \quad (2)$$

$$n = 71,59$$

$$n = 72 \text{ responden}$$

Dimana:

n = sampel

N = populasi

d = presisi yang ditetapkan

Instrumen merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang disusun berdasarkan variabel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari ketiga variabel penelitian ini adalah instrumen yang dikembangkan dan dibuat sendiri oleh penulis melalui beberapa tahapan. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan instrumen

yang baik dan representatif terhadap variabel-variabel penelitian, variabel terikat maupun variabel bebas.

Tahap-tahap uji hipotesa penelitian, pertama, pengkajian teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti sehingga dapat ditentukan konstruk dari variabel tersebut. Kedua, penentuan indikator dari masing-masing variabel. Ketiga, penyusunan kisi-kisi instrumen. Keempat, penyusunan butir-butir pernyataan, kemudian dilanjutkan dengan penetapan skala pengukurannya. Kelima, pelaksanaan uji coba instrumen sehingga diadakan uji validitas dan perhitungan reliabilitas dari masing-masing butir pernyataan. Selanjutnya diuraikan satu persatu mengenai variabel penelitian yang dimulai dari variabel terikat (dependent variable) sampai dengan variabel bebas (Independent variable)

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

Yaitu lembaran pertanyaan yang dibagikan kepada orang tua atau wali dan murid kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai bimbingan orang tua dan motivasi belajar siswa. Untuk itu diharapkan kepada seluruh responden dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan dalam angket, dan semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk skala likert.

2. Wawancara

Teknik dipergunakan untuk memperoleh data dari orang tua dan guru yang dilakukan melalui wawancara langsung guna memperkuat data penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan guna memperoleh informasi yang dapat memperkuat penelitian, seperti kadaan guru, siswa maupun sarana dan prasarana.

Selain itu, Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Dalam hal analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi, histogram data, modus, median, nilai rata-rata dan simpangan baku.

Analisis statistik inferensial dipakai untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Namun sebelum pengujian hipotesis tersebut, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas

Uji Hipotesis

Langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Uji Regresi Ganda

Uji korelasi jamak digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Hal ini dilakukan untuk melihat ada korelasi yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikat. dengan rumusnya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \quad (3)$$

Y : Hasil belajar

A : Konstanta

X₁ : Motivasi

X₂ : Bimbingan Orang Tua

b. Perhitungan Koefisien Determinasi

Perhitungan ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase.

c. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk melihat “keberartian” variabel bebas dengan terikat bila salah satu variabel bebas. Uji t, yaitu pengujian hipotesis variabel X terhadap variabel Y secara parsial atau satu per satu, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (3)$$

Dimana:

t = Nilai t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. $t_{hit} > t_{tabel}$ signifikan
2. $t_{hit} < t_{tabel}$ tidak signifikan

Hipotesa Statistik

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini dengan menggunakan notasi sebagai berikut:

a. Hipotesis Statistik 1

$H_0: \beta_{y1} = 0$

$H_1: \beta_{y1} > 0$

b. Hipotesis Statistik 2

$H_0: \beta_{y2} = 0$

$H_1: \beta_{y2} > 0$

c. Hipotesis Statistik 3

$H_0: \beta_{y1\ 2} = 0$

$H_1: \beta_{y1\ 2} > 0$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nol

H_1 = Hipotesis alternatif

$\beta_{y.1}$ = Koefisien regresi antara motivasi belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y)

$\beta_{y.2}$ = Koefisien regresi antara bimbingan orang tua (X_2) dengan hasil belajar (Y)

$\beta_{y1.2}$ = Koefisien regresi antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi (X_1), Bimbingan Orang Tua (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ternyata terdapat pengaruh motivasi, bimbingan orang tua, dan secara simultan terhadap hasil belajar. Pembuktian pengaruh motivasi (X_1), bimbingan orang tua (X_2), terhadap hasil belajar (Y) dilihat dari nilai *Fhitung* (23.802) > *Ftabel* (3.10 dan 4.86). Besarnya Koefisien Determinasi (r^2) = 0.408 atau 39.2% yang artinya besarnya kontribusi motivasi, bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah 39.2% sedangkan sisanya 60.7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -11.871 + 0.807 X_1$, dimana harga a = -11.871 dan harga b = 0,394. Persamaan regresi ini digunakan untuk melakukan ramalan (*forecasting/estimasi*) bagaimana pengaruh motivasi (X_1), bimbingan orang tua (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau suatu proses, suatu cara, suatu perbuatan mencapai tujuan pengajaran.

Pada bagian lain ini merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar. (Dimiyati & Mudjiono, 2000)

Belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna. Dengan kata lain belajar adalah proses perubahan tingkah laku didalam diri manusia sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya

Hasil belajar siswa merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

Sedangkan motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi.

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

Sesuai dengan Tujuan Sekolah yaitu 1) Untuk meningkatkan dan menumbuhkembangkan potensi yang ada pada siswa yang mencakup bidang pengetahuan dan keterampilan, 2) Untuk meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui dana Konfensasi BBM / BOS. 3) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada masyarakat tentang pendidikan, 4) Meningkatkan peran orang tua dalam kegiatan pendidikan anaknya

Tanpa adanya bimbingan dan perhatian orang tua, siswa akan mengalami berbagai kendala dalam proses belajar yang mengakibatkan prestasi yang diperoleh di sekolah menjadi rendah.

Sebagaimana dikemukakan oleh Tu'u (2004) bahwa keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa, maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik pada anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agung (2008) dengan judul "Pengaruh Motivasi dan Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi belajar Siswa SMA Jendral Sudirman Kalipare Kabupaten Malang". Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini juga telah pernah dilakukan oleh Yenny Rahayu Trihastutiningsih (UMS, 2005) dengan judul Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas II SLTP Negeri 1 Giriarto Wonogiri Tahun Ajaran 2003/2004, yang menyimpulkan bahwa: 1). Tinggi rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya bimbingan orang tua dan motivasi belajar siswa; 2) bimbingan orang tua dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi Siswa Kelas II SLTP Negeri 1 Giriarto Wonogiri.

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar.

Pengaruh Motivasi (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ternyata pengaruh motivasi (X_1) terhadap hasil belajar (Y) menunjukkan nilai t-hitung 4.117 lebih besar dari t-tabel 2.000 $\alpha=0.05$ maupun 2.660 $\alpha=0.01$ dengan kontribusi 0.4102 atau 16.8%

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa. Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno (1989) bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Elida Prayitno yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh bagian tersebut, khususnya kalangan siswa adalah sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat dirasakan secara nyata).

Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah 2004).

Dari hasil penelitian ini ditemukan sesuatu hal yang baru, hasil belajar akan menjadi optimal bila ada motivasi, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Tanpa adanya motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Pengaruh Bimbingan Orang Tua (X_2) Terhadap Hasil belajar (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ternyata pengaruh variable bebas bimbingan orang tua (X_2) terhadap variable terikat hasil belajar (Y) menunjukkan nilai t-hitung 3.628 < t t-tabel 2.000 $\alpha=0.05$ maupun 2.660 $\alpha=0.01$ dengan kontribusi 0.361² atau 13.0%

Perhatian harus dimiliki oleh orang tua karena tanpa adanya bimbingan orang tua, siswa akan mengalami berbagai kendala dalam proses belajar yang mengakibatkan prestasi yang diperoleh di sekolah menjadi rendah.

Sebagaimana dikemukakan oleh Tu'u (2004) bahwa keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa, maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik pada anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar

antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa

Djamarah (2002) mengatakan bahwa ketika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak, ketika orang tua tidak memberikan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak, ketika keharmonisan keluarga tidak tercipta, ketika sistem kekerabatan semakin renggang, dan ketika kebutuhan belajar anak tidak terpenuhi, terutama kebutuhan yang penting, maka ketika itulah suasana keluarga tidak menciptakan dan menyediakan suatu kondisi dengan lingkungan keluarga yang demikian ikut terlibat menyebabkan kesulitan belajar anak.

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar.

Dari hasil penelitian yang telah ini juga memperlihatkan bahwa pengaruh bimbingan orang tua (X1) terhadap hasil belajar (Y) memiliki pengaruh lebih besar bila dibandingkan dengan pengaruh motivasi (X2) terhadap hasil belajar (Y).

Secara jelas Surya mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu, tidak sengaja, atau asal saja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, sengaja, berencana, terus menerus, dan terarah kepada tujuan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan berkelanjutan artinya senantiasa diikuti secara terus menerus dan aktif sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan menyesuaikan diri.

Hal ini sesuai dengan visi Sekolah yaitu Unggul mendapat kepercayaan Orang Tua Siswa, Siswa, Masyarakat dan Pemerintah terhadap Sekolah, dengan Indikator 1) Bertambahnya jumlah siswa setiap tahun ajaran, 2) Adanya kerja sama yang baik antara Orang Tua siswa, Masyarakat dan Pemerintah terhadap Sekolah, 3) Banyaknya mutasi siswa yang masuk setiap tahunnya, 4) Adanya bantuan pembangunan dari Orang Tua siswa, Masyarakat dan Pemerintah terhadap Sekolah

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar dan selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. agar siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kuat, perlu diciptakan suatu suasana belajar yang menggembirakan. Hal ini juga merupakan suatu temuan yang baru dan pembuktian dalam penelitian ini bahwa motivasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian merupakan hal yang wajar bila bimbingan orang tua lebih mempengaruhi hasil belajar karena seperti kita ketahui bahwa keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. Motivasi memiliki pengaruh terbesar bila dibandingkan dengan bimbingan orang tua dan dalam menentukan perubahan-perubahan pada hasil belajar siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar yang menunjukkan nilai t-hitung 4.117 lebih besar dari t-tabel 2.000 $\alpha=0.05$ maupun 2.660 $\alpha=0.01$ dengan kontribusi 0.410^2 atau 13.98%. Dengan kata lain hasil belajar dapat ditingkatkan dengan mudah melalui peningkatan motivasi.

Kemudian terdapat pengaruh yang positif antara bimbingan orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar, meskipun pengaruhnya tidak sebesar pengaruh yang dimiliki oleh motivasi,

bimbingan orang tua (X_2) terhadap variable terikat hasil belajar (Y) yang menunjukkan nilai t-hitung $3.628 < t$.

Kesimpulan terakhir yaitu terdapat pengaruh motivasi dan bimbingan orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. Motivasi dan bimbingan orang tua secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam menentukan perubahan-perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar sebesar 40.8% sedangkan sisanya 59.2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun saran kepada pihak terkait yaitu Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa adalah positif, maka perlu dipertimbangkan adanya peningkatan motivasi belajar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi siswa sehingga ia terdorong untuk belajar. Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang. Dalam memotivasi siswa, guru berhadapan dengan dua hal yang mempengaruhi siswa dalam belajar, yaitu kemauan dan kemampuan. Kemauan dapat diatasi dengan pemberian motivasi, sedangkan kemampuan dapat diatasi dengan mengadakan les sekolah atau privat.

Kepada para orang tua pada umumnya dan khususnya orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar tidak ada kata terlambat untuk memberikan bimbingan terhadap cara belajar siswa di rumah agar pembelajaran yang diikuti di sekolah dapat berjalan dengan baik dan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini masih dapat dikembangkan dan diperluas dengan memperdalam variabel yang diteliti maupun ditambahkan dengan variabel lain sehingga dapat mengetahui besarnya pengaruh baik positif maupun negatif pada hasil belajar. Hal ini dapat digunakan untuk memberikan informasi yang positif bagi setiap organisasi pada umumnya dan pada Kelas VII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud
Muhibin Syah. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Wali Press
Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
Syaiful Bahri Djamarah . 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka cipta
Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo